

Swamedikasi dan Pelatihan Pembuatan Infusa Tanaman Herbal Di Desa Ilo-Ilo Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado

Siti Salma¹; Mutmainnah²; Amir Fatah³

^{1, 2, 3} Mager D3 Pharmacy College of Health Science Muhammadiyah Manado
Email: sitisalmayusuf@yahoo.com

ABSTRAK

The existence of plants as medicine has been known since thousands of years ago. The use and proper processing of medicinal plants can help treat and reduce public health problems. The participation of STIKES Muhammadiyah University of Manado in running Tridharma College is one of the devotion to the community related to the lack of knowledge and development of traditional medicinal herbs in the community So it is necessary "self-medication and training of infuse herbs in the village of Ilo-Ilo District" from plants located around the neighborhood. Method of implementation of activities by conducting counseling, discussion, questioning and training on the manufacture of herbal preparations infusa of various plants that are around the environment such as African leaves, Gedi leaves, citrus leaves, ginger rhizome, turmeric rhizome, tomatoes, lemon fruit, rosella flowers to the community. The result of this community service is that people can do their self-healing and also make alternative treatment of their own illness.

Keywords: *Swamedication, Infuse, Ilo-Ilo Village*

ABSTRAK

Keberadaan tanaman sebagai obat sudah dikenal sejak ribuan tahun lampau. Penggunaan dan cara pengolahan yang benar dari tanaman obat dapat membantu mengobati dan mengurangi masalah kesehatan masyarakat. Peran serta perguruan tinggi STIKES Muhammadiyah Manado dalam menjalankan Tridharma perguruan tinggi salah satunya pengabdian kepada masyarakat terkait dengan kurangnya pengetahuan dan pengembangan tumbuhan obat tradisional di lingkungan masyarakat sehingga diperlukan "Swamedikasi dan Pelatihan Pembuatan Infusa Tanaman Herbal Di Desa Ilo-Ilo Kelurahan Pandu Kecamatan Mapanget" dari tumbuhan yang berada di sekitar lingkungan.. Metode pelaksanaan kegiatan dengan melakukan penyuluhan, diskusi, tanya jawab dan pelatihan tentang pembuatan sediaan herbal berupa infusa dari berbagai tanaman yang berada di sekitar lingkungan seperti daun afrika, daun gedi, daun jeruk, rimpang jahe, rimpang kunyit, buah tomat, buah lemon, bunga rosella kepada masyarakat. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat dapat melakukan swamedikasi dan mengetahui serta membuat alternatif pengobatan terhadap penyakitnya sendiri.

Kata Kunci : *Swamedikasi, Infusa, Desa Ilo-Ilo*

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bagi para akademisi dan saintis dilakukan untuk membagi ilmu pengetahuan kepada masyarakat sehingga tujuan utama dari kegiatan pendidikan dan penelitian dapat tercapai sehingga dapat disimpulkan bahwa

kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan wajib bagi para akademisi dan praktisi sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat sesuai dengan kompetensi masing-masing. Dosen dan mahasiswa sebagai akademisi dalam konteks pengabdian kepada masyarakat tentu

sangat erat kaitannya dengan usaha peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, sangatlah tepat jika kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kolaborasi antara dosen dan mahasiswa sehingga kegiatan akan menjadi lebih terarah dan optimal.

Keberadaan tanaman sebagai obat sudah dikenal sejak ribuan tahun lampau. Bukti sejarah ini terukir di helaian lontar, dinding-dinding candi dan kitab masa lalu. Resep diwariskan turun-temurun, yang tadinya hanya dikenal kalangan tertentu kemudian menyebar hingga masyarakat luas. Dunia mencatat tradisi herbal berkembang pesat di dunia timur. Modernisasi menautkan tanaman obat dengan dunia farmasi. Perlahan-lahan keampuannya diakui kalangan ilmiah. Walaupun begitu pemakaian tradisional tetap mendapat tempat. Dengan langkah dan cara pengolahan yang benar khasiat tanaman obat tidak akan berubah.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tridharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional (Anonim, 2014)

Menurut UU No. 18 Tahun 2002, Pasal 1 bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang strategis adalah berbagai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki keterkaitan yang luas dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara menyeluruh atau berpotensi memberikan

dukungan yang besar bagi perlindungan Negara, pelestarian fungsi lingkungan hidup, pelestarian nilai luhur budaya bangsa serta peningkatan kehidupan kemanusiaan.

Selama ini peran perguruan tinggi dirumuskan melalui konsep tridharma perguruan tinggi. Pendidikan digunakan untuk meningkatkan kapasitas potensi insani (sumber daya manusia). Penelitian digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan baru, termasuk menjembatani ilmu pengetahuan agar berdaya guna. Adapun pengabdian kepada masyarakat merupakan muara agar ilmu pengetahuan berdampak bagi masyarakat, manusia, dan kemanusiaan (Rokhman, 2017).

Peran serta perguruan tinggi Stikes Muhammadiyah Manado dalam menjalankan Tridharma perguruan tinggi salah satunya pengabdian kepada masyarakat sehingga peneliti dapat mengenal dan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga ditemukan permasalahan terkait dengan kurangnya pengetahuan dan pengembangan tumbuhan obat tradisional di lingkungan masyarakat dan untuk menjamin ketersediaan bahan baku secara berkesinambungan serta mengantisipasi permintaan yang terus meningkat tiap tahunnya maka perlu dilakukan pengembangan dan pembudidayaan tumbuhan obat tradisional.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, maka bentuk pengabdian kepada masyarakat ini diajukan dengan tema "Swamedikasi dan Pelatihan Pembuatan Infusa Tanaman Herbal Di Desa Ilo-Ilo Kelurahan Pandu Kecamatan Mapanget".

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dengan melakukan penyuluhan, diskusi, Tanya jawab dan pelatihan tentang pembuatan sediaan herbal kepada masyarakat di Desa Ilo-Ilo Kelurahan Pandu Kecamatan Mapanget.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat dapat melakukan swamedikasi dan mengetahui serta membuat alternati pengobatan terhadap penyakitnya sendiri. Hasil lain yang dicapai dari kegiatan ini antara lain: (1) Masyarakat Desa Ilo-Ilo Kelurahan Pandu Kecamatan Mapanget dapat melakukan swamedikasi tanaman herbal (2) Masyarakat Desa Ilo-Ilo Kelurahan Pandu Kecamatan Mapanget mengetahui cara pembuatan infusa tanaman herbal.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Ilo-Ilo Kelurahan Pandu Kecamatan Mapanget Kota Manado, pada tanggal 12 Oktober 2019. Kegiatan yang dilakukan adalah mempraktekkan dan memaparkan swamedikasi dan teknik pembuatan infusa tanaman herbal. Kegiatan ini dihadiri oleh 28 orang masyarakat yang sebagian besar diantaranya berprofesi sebagai pengusaha air isi ulang dan petani.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat dalam memanfaatkan bahan alam yang bahan dapur sederhana menjadi bahan yang bermanfaat bagi kesehatan. Secara khusus kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mengetahui teknik pembuatan infusa tanaman herbal yang berasal dari bahan dapur yang sering digunakanya, selain itu dapat bermanfaat sebagai alternatif penyembuhan penyakit seperti maag,

hipertensi, hiperurisemia, hiperkolesterol, dll. Berdasarkan hasil survey evaluasi yang dilakukan, kegiatan ini ternyata swamedikasi dan pemanfaatan herbal ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Ilo-Ilo Kelurahan Pandu Kecamatan Mapanget Kota Manado. Dilihat dari animo masyarakat dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta keberanian masyarakat dalam mengonsumsi infusa yang dipraktekkan dalam demonstrasi yang dilakukan.

Hidup sehat dimulai dari kebiasaan sehari-hari. Nenek moyang kita mengajarkan pola hidup sehat antara lain lewat minuman tradisional yang diolah dari aneka bagian tanaman. Pada pengabdian tentang "Swamedikasi dan Pelatihan Pembuatan Infusa Tanaman Herbal Di Desa Ilo-Ilo Kelurahan Pandu Kecamatan Mapanget" banyak rempah-rempah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan dasar untuk kebutuhan pangan bahan obat-obatan, dan kosmetika.

Bagian dari tanaman rempah-rempah yang dapat digunakan antara lain adalah kulit, batang, akar, daun, rimpang, bunga, buah, dan biji. Tanaman jahe salah satunya tanaman jenis rempah-rempah berbentuk rimpang yang banyak dimanfaatkan secara tradisional sebagai minuman penghangat serta pereda batuk, nyeri dan diare (Hanief, 2013).

Di pasar, minuman sejenis ditawarkan dalam bentuk serbuk-serbuk instan di kemasan-kemasan kecil. Resep meracik minuman itu sebenarnya sederhana dan bias dibuat di rumah tanpa menyita waktu lama. Nenek moyang kita dapatkan hidup sehat lewat ramuan tradisional. Beberapa tanaman tradisional adalah rosella, suruhan, afrika, gedi.

Tanaman rosella dipelihara sebagai penghias tanaman. Di Jamaika, rosella dimakan mentah sebagai salad. Di Indonesia rosella disuguhkan sebagai minuman tradisional saat natal. Rosella kaya akan antioksidan, dengan adanya antioksidan sel-sel radikal bebas yang berpotensi merusak inti sel dapat dihilangkan. Senyawa antosianin berperan menjaga kerusakan sel akibat penyerapan sinar UV berlebih. Seduhan bunga rosella dibuat the, jika diminum teratur bias menurunkan berat badan, menghilangkan flek hitam di wajah dan memperbaiki struktur kulit menjadi lebih baik. Rosella bisa menurunkan bobot tubuh lantaran kaya serat dan bersifat meluruhkan kencing dan masih banyak lagi manfaat lainnya.

Daun afrika merupakan tanaman yang sering dijumpai di daerah Sulawesi Utara. Bagian yang banyak dimanfaatkan pada daun afrika sebagai obat adalah bagian daun. Daun yang berkualitas dapat dihasilkan dari teknik budidaya yang tepat. Tanaman ini dapat dikembangkan dengan cara setek batang. Daun afrika menjadi salah satu daun yang dapat digunakan sebagai pengobatan herbal untuk berbagai jenis penyakit. Daun afrika juga mengandung berbagai nutrisi yang baik untuk tubuh seperti asam folat, asam lemak, vitamin, asam esensial, minyak khas, zat antioksidan, zat anti inflamasi dan berbagai sumber mineral, sehingga daun afrika juga bisa membuat tubuh menjadi lebih sehat dan terlindungi dari berbagai jenis penyakit. Tanaman ini digunakan sebagai obat tradisional untuk penyembuhan diabetes melitus di Negeria Barat

Daun Gedi merupakan salah satu bahan utama tinutuan, makanan tradisional Manado. Selain sebagai sayuran, tanaman

gedi juga secara tradisional digunakan untuk pengobatan inflamasi, infeksi saluran kemih, dan penyembuh luka. Bagian tanaman yang dimanfaatkan untuk pengobatan antara lain bunga, daun, batang, hingga akar. Tanaman gedi diketahui mengandung senyawa golongan flavonoid, steroid, alkaloid, serta senyawa-senyawa fenolik. Berdasarkan beberapa penelitian, tanaman gedi diketahui memiliki berbagai aktivitas farmakologi seperti anti-oksidan, antiinflamasi, penyembuh luka, analgesik, dan membantu menyembuhkan diabetes melitus.

Tanaman suruhan merupakan salah satu tanaman yang banyak digunakan sebagai pengobatan. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tanaman suruhan mempunyai potensi sebagai antiinflamasi, memiliki efek antipiretik, antimikroba dan anti kanker, dan memiliki efek analgetik. Penelitian Lestari (2010), diketahui bahwa herba suruhan mengandung senyawa kimia golongan glikosida, flavonoid, tanin dan steroid/triterpenoid.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada masyarakat di Desa Desa Ilo-Ilo Kelurahan Pandu Kecamatan Mapanget Kota Manado membuat masyarakat mengetahui dan keterampilan dalam memanfaatkan bahan alam yang bahan dapur sederhana menjadi bahan yang bermanfaat bagi kesehatan yang diolah dalam bentuk infusa yang dapat bermanfaat sebagai alternatif penyembuhan penyakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Muhammadiyah Manado, unit BPPM STIKES Muhammadiyah Manado, Kepala Desa Ilo-Ilo Kelurahan Pandu Kecamatan

Mapanget Kota Manado dan seluruh masyarakat dan pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2014, *Pengabdian Pada Masyarakat*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2019, Dalam URL : <http://fe.unpas.ac.id> .

Herbal Indonesia Berkhasiat 2016, 8rd, PT. Trubus Swadaya, Depok Khan, A., Rahman, M., dan Islam, S. (2007). *Antipyretic Activity of Peperomia pellucida Leaves in Rabbit*. *Turk J Biol.* **32**(1): 37-41

Lestari, P, 2010, Karakterisasi Simplisia Dan Isolasi Senyawa Triterpenoida/Steroida Dari Herba Suruhan (*Peperomia pellucida* herba), *Skripsi*, Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara.

Mercy Taroreh, Sri Raharjo , Pudji Hastuti , Agnes Murdiati, 2015, *Ekstraksi Daun Gedi (Abelmoschus Manihot L) Secara Sekuensial Dan Aktivitas Antioksidannya*, *Agritech*, Vol. 35, No. 3

Mulyani, D,2011, *Uji Efek Analgetik Herba Suruhan (Peperomia pellucida) Pada Mencit Putih Betina*. *Scientia.* **1**(2): 34-38.

Rokhman, 2017, *Memperkuat Peran Perguruan Tinggi*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2019, Dalam URL : <http://www.dikti.go.id/memperkuat-peran-perguruan-tinggi/> .

Wei, S.L., Wee, W., Siong, J.Y.F., dan Syamsumir, D.F,2011, *Characterization of Anticancer, Antimicrobial, Antioxidant Properties and Chemical Compositions of Peperomia pellucida Leaf Extract*, Diakses tanggal 29 Juli 2019, http://journals.tums.ac.ir/upload_files/pdf/_/19482.pdf.

Wijaya, S., dan Monica, S.W. ,2004, *Uji Efek Antiinflamasi Ekstrak Herba Suruhan*

(Peperomia pellucida L. Kunth) Pada Tikus Putih Jantan. *Berk. Penel. Hayati.* **9**(1): 115-118

Wulan, Orin Tri, Raden Bayu Indradi, 2018, *Review: Profil Fitokimia dan Aktivitas Farmakologi Gedi (Abelmoschus manihot (L.) Medik)*, *Farmaka*, Volume 16 Nomor 2